

BAB II

HUBUNGAN DIPLOMATIK KOREA SELATAN-INDONESIA DAN DIPLOMASI BUDAYA KOREA SELATAN DI INDONESIA

Bab ini akan membahas mengenai hubungan diplomatik Korea Selatan dengan Indonesia serta upaya Diplomasi Budaya yang dilakukan Korea Selatan di Indonesia. bagian pertama akan memberikan penjelasan mengenai sejarah hubungan diplomatik Korea Selatan dengan Indonesia, serta peristiwa penting yang membentuk kerja sama bilateral kedua negara. Pada bagian kedua, penulis akan memberikan penjelasan lebih lanjut tentang Diplomasi budaya Korea Selatan di Indonesia, dengan fokus pada peran lembaga atau organisasi kebudayaan Korea Selatan sebagai alat diplomasi kebudayaan. Pada bagian ketiga, akan menyoroti momen 50 tahun hubungan diplomatik antara Korea Selatan-Indonesia, menggambarkan peningkatan kerja sama di berbagai bidang, serta bagaimana perayaan 50 tahun hubungan diplomatik ini dirayakan di Korea Selatan.

2.1 Sejarah Hubungan Diplomatik Korea Selatan-Indonesia

Indonesia dan Korea Selatan secara historis telah memiliki hubungan diplomatik sejak September 1973, dan hubungan konsulat sejak Agustus 1966. Dengan bekerja sama pada tingkat konsulat, ada banyak peluang bagi Korea Selatan dan Indonesia untuk bekerja sama pada hal-hal yang bermanfaat bagi kedua belah pihak. Pada awalnya, hubungan antara kedua negara ini didasarkan pada fakta bahwa Indonesia menyediakan tenaga kerja, pasar yang luas, dan sumber daya alam

serta mineral. Di sisi lain, Korea Selatan menyediakan teknologi, terutama dalam bidang teknologi informasi, telekomunikasi, dan industri besar.³⁸

Tidak hanya di bidang industri dan IT, namun hubungan Korea Selatan dan Indonesia semakin erat dan bidang kerja samanya semakin meluas ke bidang energi, pertanian, kehutanan, lingkungan hidup, imigrasi kelautan, perikanan, ekonomi, hukum, politik, keamanan dan pariwisata. Hubungan bilateral antara kedua negara juga telah berkembang dalam bidang sosial dan budaya semenjak masuknya fenomena gelombang budaya Korea Selatan yang masuk melalui media telekomunikasi, melalui drama Korea, film, dan musik, yang disebut sebagai *Korean Wave* atau *Hallyu*.

Pada tahun 2006, Korea Selatan dan Indonesia telah menandatangani perjanjian diplomatik yang dinamakan *Join Declaration on Strategic Partnership to Promote Friendship and Cooperation in The 21th Century* oleh presiden Korea Selatan dan Indonesia pada saat itu yaitu Presiden Roh Moo Hyun dan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono. Presiden Moon Jae In dan Presiden Joko Widodo pun juga melanjutkan perjanjian tersebut pada tahun 2017. Berdasarkan perjanjian tersebut, Korea Selatan dan Indonesia akan bekerja sama dalam tiga bidang yaitu: politik dan keamanan, sosial dan budaya, dan perdagangan dan investasi.³⁹ Hal ini menandakan semakin serius dan eratnya hubungan diplomatik antara Korea Selatan dan Indonesia.

³⁸ Eka Kartikawati Putri, 2019, "*PENGARUH DIPLOMASI BUDAYA KOREA SELATAN MELALUI KOREA-INDONESIA FILM FESTIVAL DALAM MENINGKATKAN APRESIASI MASYARAKAT INDONESIA TERHADAP KEBUDAYAAN KOREA SELATAN*".

³⁹ Khalila Ramadhania, 2023, "*Kebijakan Special Strategic Partnership Korea Selatan Terhadap Hubungan Bilateral Dengan Indonesia Di Bidang Sosial Dan Budaya Tahun 2020-2022*", Skripsi, Jakarta: Hubungan Internasional, UIN Syarif Hidayatullah, Hlm: 6.

Dalam konteks diplomasi, pemerintah Korea Selatan telah memanfaatkan *Korean Wave* atau *Hallyu* sebagai bagian dari strategi diplomasi sejak tahun 2005. *Hallyu* merupakan upaya *soft power* dari Korea Selatan, yang dilakukan untuk mengedepankan budaya dan memperluas pangsa pasarnya di Indonesia melalui adanya fenomena gelombang budaya Korea yang terjadi di Indonesia. Dengan adanya musik pop Korea, Drama Korea, gaya Korea dan makanan Korea memungkinkan Korea Selatan untuk membangun ikatan emosional yang kuat dengan masyarakat Indonesia dan menanamkan keceriaan dan keunikan dari budaya Korea pada masyarakat Indonesia. Hal ini tidak hanya meningkatkan pengaruh budaya Korea di Indonesia, tetapi juga meningkatkan hubungan bilateral kedua negara.⁴⁰

Korea Selatan dan Indonesia menfokuskan kerja sama dalam bidang kebudayaan, karena kebudayaan dianggap mampu memperkuat hubungan diplomatik kedua negara melalui konsep "*people to people*". Ini tercermin dalam kesepakatan bilateral yang terwujud dalam perjanjian "*Agreement Between the Government of the Republic Of Indonesia and the Government of the Republic of Korea on Cultural Cooperation*", yang disahkan pada 28 November 2000. Melalui perjanjian ini, Korea dan Indonesia berkomitmen mempererat tali kerjasama dalam hal kebudayaan, termasuk pertunjukan budaya, kerja sama dalam bidang pendidikan, dan promosi kebudayaan masing-masing di wilayah masing-masing. Perjanjian ini menjadi landasan bagi berbagai inisiatif kerja sama budaya yang telah

⁴⁰ Maria Veri Diana Baun Yuel dkk., 2023, "*STRATEGI DIPLOMASI PUBLIK KOREA SELATAN TERHADAP INDONESIA MELALUI KOREAN WAVE*" Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial, Vol. 5, no. 1: 49, <https://doi.org/10.38043/jids.v6i1.3609>.

dan akan terus dilakukan antara Korea Selatan dan Indonesia, memperkuat ikatan antara kedua negara dan memperdalam pemahaman lintas-budaya.⁴¹

Banyak orang di Indonesia merasakan dampak dari fenomena *Hallyu* dalam kehidupan sehari-hari, terutama pada generasi milenial dan generasi Z. Mereka tidak hanya menikmati musik K-pop dan drama Korea, tetapi juga mengadopsi gaya hidup dan tren yang berasal dari budaya Korea. Korea Selatan memanfaatkan fenomena ini sebagai alat *soft diplomacy* untuk memperkuat kerja sama dengan negara lain, termasuk Indonesia. Melalui promosi budaya populer Korea, seperti musik, drama, fashion, dan kuliner, Korea Selatan berupaya membangun citra positifnya di mata masyarakat internasional.⁴² Dengan demikian, *Hallyu* bukan hanya menjadi sebuah fenomena budaya, tetapi juga menjadi instrumen yang efektif dalam memperdalam hubungan antarbangsa dan meningkatkan pemahaman lintas-budaya.

Upaya promosi budaya tidak hanya dilakukan oleh Korea Selatan di Indonesia, tetapi sejumlah kelompok seni dan budaya tradisional Indonesia juga berkontribusi pada upaya promosi budaya Indonesia di Korea Selatan. KBRI Seoul juga memiliki rombongan pertunjukan budaya dari masyarakat Indonesia di Seoul. Pada tahun 2007, KBRI Seoul mengadakan kompetisi pidato dengan tema "Peningkatan Hubungan Indonesia-Korea Selatan". Acara tersebut diikuti oleh 24 peserta dari pelajar hingga pelajar Korseul ikut berpartisipasi. Salah satu tujuan

⁴¹ Eka Kartikawati Putri, 2019, "PENGARUH DIPLOMASI BUDAYA KOREA SELATAN MELALUI KOREA-INDONESIA FILM FESTIVAL DALAM MENINGKATKAN APRESIASI MASYARAKAT INDONESIA TERHADAP KEBUDAYAAN KOREA SELATAN."

⁴² Fikri Aikal, 2022, "ANALISIS HUBUNGAN INDONESIA – KOREA SELATAN MELALUI KOREAN WAVE PADA TAHUN 2019-2021". Hlm: 19.

utama diadakannya acara ini adalah untuk meningkatkan meningkatkan pengetahuan masyarakat Korea tentang budaya dan bahasa Indonesia sekaligus memperkuat hubungan yang telah terjalin antara Indonesia dan Republik Korea.⁴³

Sebagai tindak lanjut kerjasama di bidang kebudayaan, Korea Selatan dan Indonesia mengadakan *First Cultural Committee Meeting* (Pertemuan pertama dewan kebudayaan) di Yogyakarta pada tanggal 14-15 Mei 2008. Dalam acara tersebut, dilakukan berbagai kegiatan promosi budaya besar Korea Selatan antara lain terdapat *Korea Tourism Expo, Hi Seoul, Busan Tourism Expo, Busan Film Festival*, dll. Selain itu pada acara tersebut film telah disepakati sebagai salah satu bentuk pertukaran budaya, bersamaan dengan kerajinan, seni tradisional, pariwisata dan juga musik.⁴⁴ Acara-acara tersebut menjadi sarana penting yang telah memperkenalkan budaya Korea Selatan secara luas kepada masyarakat Indonesia dan memperkuat ikatan antara kedua negara dalam ranah kebudayaan hingga saat ini.

Eratnya ikatan diplomatik antara Korea Selatan dan Indonesia dapat diukur dari intensitas kunjungan yang dilakukan oleh kedua negara. Beberapa kunjungan penting, yang meliputi pertemuan tingkat tinggi antara pejabat pemerintah serta kunjungan resmi kepala negara atau delegasi tinggi, telah dilaksanakan oleh kedua negara sebagai upaya nyata dalam memperkuat dan memelihara hubungan persahabatan yang erat. Dalam 13 tahun terakhir, Korea Selatan dan Indonesia telah

⁴³ Detik News, "Ketika Orang Seoul Bicara Bahasa Indonesia," *News Detik.com*, 2007, diakses dalam: <https://news.detik.com/berita/d-792202/ketika-orang-seoul-bicara-bahasa-indonesia>. (28/01/2024, 18.15 WIB)

⁴⁴ Khoiri Amanah, 2021, "*Strategi Pemerintah Indonesia dalam Menarik Investasi Korea Selatan di Destinasi Pariwisata Tanjung Lesung Tahun 2016*", Skripsi, Surabaya: Hubungan Internasional, UIN Sunan Ampel, Hal: 46.

beberapa kali melakukan kunjungan kenegaraan, adapun kunjungan tersebut antara lain:

- M. Jusuf Kalla, Wakil Presiden Indonesia, mengunjungi Korea Selatan pada tahun 2008 untuk menghadiri upacara pelantikan Presiden Lee Myung-bak.
- Presiden Susilo Bambang Yudhoyono menghadiri Korea-ASEAN *Commemorative Summit* saat berkunjung ke Korea pada tahun 2009.
- Presiden Korea Selatan Lee Myung-bak berkunjung ke Indonesia pada tahun 2010 untuk memimpin Forum Demokrasi Bali bersama Presiden Susilo Bambang Yudhoyono.
- Presiden Lee Myung-bak mengunjungi Indonesia pada tahun 2011 untuk menghadiri KTT ASEAN+3, Korea-ASEAN, dan EAS (*East Asia Summit*).
- Presiden Susilo Bambang Yudhoyono menghadiri KTT Keamanan Nuklir di Seoul pada tahun 2012.
- Presiden Park Geun-hye mengunjungi Indonesia pada tahun 2013 untuk menghadiri APEC (*Asia-Pacific Economic Cooperation*) di Bali.
- Presiden Joko Widodo menghadiri Korea-ASEAN *Commemorative Summit* saat berkunjung ke Korea pada tahun 2014.
- Wakil Perdana Menteri Hwang Woo-yeo menghadiri Konferensi Asia-Afrika di Indonesia pada tahun 2015.
- Perdana Menteri Lee Nak-yeon mengunjungi Indonesia untuk menghadiri Asian Games 2018.

- Menteri Luar Negeri Kang Kyung-wha mengunjungi Indonesia pada tahun 2019 untuk menghadiri pertemuan ketiga Menteri Luar Negeri Korea-Indonesia.
- Menteri Pertahanan Prabowo Subianto, Menteri Koordinator bidang Kemaritiman dan Investasi Luhut Binsar Pandjaitan, dan Menteri Kesehatan Budi Gunadi Sadikin berkunjung ke Korea pada tahun 2021.
- Presiden Yoon Suk Yeol datang ke Indonesia untuk menghadiri acara G20 di Bali pada tahun 2022.
- Menteri Luar Negeri Retno Marsudi melakukan kunjungan kerja ke Korea untuk menghadiri Pertemuan *the 2nd Summit for Democracy Indo-Pacific Regional Anti-Corruption Meeting and 4th Joint Commission Meeting* Indonesia-Korea pada tahun 2023.⁴⁵

Melalui kunjungan-kunjungan tersebut, Korea Selatan dan Indonesia memiliki kesempatan untuk lebih mempererat hubungan diplomatik, memperluas jaringan kerja sama, serta memperdalam pemahaman hubungan antara kedua negara.

2.2 Diplomasi Kebudayaan Korea Selatan di Indonesia

Korea Selatan merupakan salah satu negara yang telah mempraktikkan diplomasi budaya dalam memperluas pengaruhnya ditingkat global. Melalui *Korean Wave* atau *Hallyu*, Korea Selatan berhasil menjadikan budaya populer seperti musik, film, drama, fashion hingga makanan sebagai alat untuk

⁴⁵ Kedutaan Besar Korea, “*Sejarah Hubungan Diplomatik*,” Kedutaan Besar Republik Korea untuk Republik Indonesia, 2023, diakses dalam: https://overseas.mofa.go.kr/id-id/wpge/m_2717/contents.do. (29/01/2024, 19.14 WIB)

meningkatkan citra positifnya di mata dunia termasuk Indonesia. Melalui promosi aktif dari lembaga yang didirikannya, Korea Selatan berhasil menarik minat dan penghargaan dari berbagai negara, terutama di Asia Timur dan Asia Tenggara. Dalam melakukan praktek diplomasi kebudayaan, Pemerintah Korea Selatan aktif mendirikan Program atau lembaga Korea yang dijadikan sebagai media diplomasi Korea Selatan di Indonesia, lembaga tersebut yaitu:

2.2.1 *Korean Cultural Center (KCC)*

KCC (Korean Cultural Center) adalah sebuah komunitas yang didirikan Korea selatan dan didukung oleh Kementerian Budaya, Olahraga, dan Pariwisata yang kini beroperasi di 28 negara di seluruh dunia, termasuk Indonesia. fokus utama KCC adalah mempromosikan warisan budayanya melalui pusat-pusat kebudayaan yang tersebar di berbagai negara untuk memperbaiki citra nasional Korea Selatan. Di Indonesia, KCC telah berperan penting dalam memperkenalkan Korea Selatan kepada masyarakat Indonesia, khususnya dalam hal sejarah, bahasa, pariwisata, kuliner, dan kehidupan sehari-hari masyarakat Korea Selatan. Melalui berbagai kegiatan dan program, KCC secara langsung berinteraksi dengan masyarakat Indonesia untuk memperluas pemahaman tentang budaya Korea Selatan.⁴⁶

Korean Cultural Center di Indonesia (KCCI) telah berdiri pada 18 Juli 2011 dan bertempat di Jakarta Selatan. KCCI telah berhasil melaksanakan beberapa program promosi budaya dengan mengadakan Festival Korea pada tahun 2018, Kelas Budaya dan Seni Tradisional: Gayageum dan Janggu, Kelas Bahasa Korea

⁴⁶ Agis Anindia, “*DIPLOMASI BUDAYA KOREA SELATAN MELALUI KOREAN CULTURAL CENTER DALAM PROGRAM HANBOK EXPERIENCE*” 2, no. 1 (2022), Hal. 3.

gratis yang bekerjasama dengan *King Sejeong Institute*, , serta acara *Hanbok & Batik Fashion Show* pada tahun 2021.⁴⁷

2.2.2 Korean Culture and Content Agency (KOCCA)

Sebagai sebuah lembaga pemerintah, *Korean Culture and Content Agency* (KOCCA) bertanggung jawab atas kebijakan, pengawasan, dan koordinasi acara promosi. KOCCA juga menangani ekspor produk industri kreatif. Pada tahun 2001 KOCCA didirikan oleh Kementrian Budaya dan Parwisata Korea Selatan yang bekerjasama dengan *Korean Broadcasting Institute*, *Korea Game Agency*, dan *Korea Culture and Content Agency*. KOCCA telah membangun jaringan yang kuat antara teknologi serta budaya sebagai sumber kekuatan utama dari industri kreatif Korea Selatan, yang terkenal sebagai *Culture Technology* (CT). Selain itu, KOCCA juga berperan dalam menggerakkan inovasi dalam konten Korea Selatan dan menganalisis tren serta statistik terkini.

Sebagai kantor perwakilan pertama di Asia Tenggara, cabang KOCCA Indonesia didirikan pada Oktober 2016. KOCCA di Indonesia berperan aktif dalam mendukung dan meningkatkan kerja sama dalam berbagai industri kreatif Korea Selatan, termasuk animasi, musik, fashion, komik, game, karakter, dan teknologi budaya dan permulaan. Salah satu acara yang diadakan oleh KOCCA Indonesia adalah *K-Content Expo* pada tahun 2019 di Jakarta, yang dihadiri oleh sekitar 40.000 orang, yang menunjukkan besarnya antusiasme masyarakat Indonesia terhadap fenomena *Hallyu*. Acara tersebut tidak hanya memperkuat hubungan

⁴⁷ Dhia Maufa Sholeha Kanedi, 2023, “*DIPLOMASI BUDAYA KOREAN CULTURAL CENTER INDONESIA PADA TAHUN 2018 – 2021*”, Skripsi, Bandar Lampung: Hubungan Internasional, Universitas Lampung, Hal 23.

antara kedua negara dalam ranah budaya, tetapi juga membuka peluang baru untuk kerja sama di bidang industri kreatif.⁴⁸

2.2.3 *Korean Tourism Organization (KTO)*

KTO (*Korean Tourism Organization*) merupakan lembaga yang dibentuk oleh Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata pada tahun 1962 di Korea Selatan. KTO adalah organisasi yang diinvestasikan pemerintah untuk mempromosikan industri pariwisata Korea Selatan. KTO memiliki kantor cabang di berbagai negara termasuk Indonesia. KTO di Indonesia didirikan pada 1 Juni 2011 di Jakarta yang bertugas untuk memperkenalkan Korea terhadap masyarakat Indonesia melalui beragam acara kebudayaan seperti pameran, dan proyek kerja sama pariwisata.⁴⁹

Upaya KTO dalam mempromosikan budaya Korea Selatan di Indonesia adalah dengan melibatkan penyelenggaraan acara seperti Festival Korea, Korea Travel Fair, dan *Halal Restaurant Week*. Acara-acara tersebut bertujuan untuk memberikan waktu kepada masyarakat yang hadir untuk mengenal lebih dalam mengenai budaya Korea serta memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang keberagaman budaya lainnya. Salah satu contoh dari upaya ini adalah *Korean Culture and Travel Festival 2023* yang diselenggarakan oleh KTO di Indonesia sebagai bagian dari perayaan 50 tahun hubungan persahabatan antara Korea Selatan dan Indonesia. Acara ini akan menjadi fokus penelitian yang akan dibahas lebih lanjut dalam penelitian ini.

⁴⁸ Korea.Net, “K-Content Expo In Jakarta Wows Hallyu Fans,” Korea.Net, 2019, diakses dalam: <https://www.korea.net/NewsFocus/HonoraryReporters/view?articleId=178049> (26/02/2024, 19.17 WIB).

⁴⁹ KTO Jakarta, “*Korean Tourism Organization Jakarta*,” Visit Korea, 2023, diakses dalam: <https://visitkorea.or.id/about-us>. (02/03/2024, 22.28 WIB)

2.2.4 Sahabat Korea

Sahabat Korea merupakan program dari Kedutaan Besar Republik Korea untuk melaksanakan diplomasi publik dengan membangun komunitas pendukung di media sosial, yang bertujuan untuk mendukung upaya diplomasi publik Kedutaan Besar Republik Korea di Indonesia. Program ini telah berjalan sejak tahun 2019, dengan anggota Sahabat Korea yang berganti setiap satu periode tahun. Sebagai pendukung media sosial, Sahabat Korea dipilih karena aktivitasnya dalam mempromosikan Korea melalui platform media sosial, sehingga Korea dapat lebih dikenal oleh masyarakat Indonesia. Tugas Sahabat Korea adalah mempromosikan budaya Korea melalui akun resmi Instagram @sahabatkorea_. Komunitas ini bertanggung jawab untuk menyebarkan informasi terkait hubungan diplomatik antara Korea dan Indonesia, serta berpartisipasi dalam kegiatan lain yang diselenggarakan oleh Kedutaan Besar Republik Korea di Indonesia.

Tujuan di dirikannya Komunitas Sahabat Korea adalah untuk mengenalkan Korea Selatan terhadap masyarakat Indonesia di dalam berbagai hal dengan pembawaan yang lebih santai sehingga bisa masuk pada seluruh lapisan masyarakat. Sahabat Korea juga memberikan informasi keseluruhan mengenai Korea Selatan, seperti kebiasaan sehari-hari masyarakatnya, budaya, Sejarah, hari besar di Korea, bahasa, dll. Sahabat Korea merupakan komunitas yang populer dimana setiap tahunnya terdapat 1000 orang lebih yang mendaftar pada komunitas ini. Tugas dari anggota Sahabat Korea adalah mempromosikan budaya Korea melalui media sosial, membagikan informasi terkait hubungan diplomatik Korea

dan Indonesia, serta juga berpartisipasi dalam kegiatan lainnya yang diselenggarakan oleh Kedutaan Besar Republik Korea di Indonesia.⁵⁰

2.3 Momen 50 Tahun Hubungan Diplomatik Korea Selatan-Indonesia

Pada tahun 2023, terhitung sudah 50 tahun Korea Selatan dan Indonesia menjalin hubungan diplomatik. Perayaan setengah abad ini merupakan momen bersejarah yang mempererat tali persahabatan dan kerja sama antara kedua negara. Selama lima dekade, hubungan bilateral Korea Selatan dan Indonesia telah berkembang pesat, mencakup berbagai aspek seperti politik, ekonomi, budaya, dan pendidikan. Berbagai kolaborasi dan inisiatif telah dicanangkan untuk memperdalam kerja sama kedua negara, memberikan manfaat bagi kedua belah pihak, serta memperkuat stabilitas dan kesejahteraan pada kawasan Asia Tenggara dan Asia Timur.

Dalam bidang ekonomi, pada awal tahun 2023 tepatnya pada 1 Januari 2023, Korea Selatan dan Indonesia telah mengesahkan kembali Indonesia-Korea *Comprehensive Economic Partnership Agreement* (IK-CEPA) dengan harapan hubungan perdagangan antara Korea Selatan dan Indonesia dapat terus meningkat. Melalui IK-CEPA, Korea Selatan menawarkan manfaat berupa pengurangan biaya impor, menghilangkan 11.267 item tarif atau 95,5 persen dari total item tarif menjadi nol persen. Melalui IK-CEPA, negara-negara tersebut meningkatkan jumlah sub sektor jasa lebih dari 100, dengan partisipasi modal asing berkisar antara

⁵⁰ Korea.Net, “Mengenai Program Kegiatan Supporter Korea di Indonesia,” Indonesia Korea.Net, 2024, diakses melalui: [https://indonesian.korea.net/NewsFocus/HonoraryReporters/view?articleId=244966#:~:text=Pipey%3A%20Program%20Sahabat%20Korea%20\(SK,Besar%20Republik%20Korea%20di%20Indonesia.\(06/02/2024,18.54WIB\)](https://indonesian.korea.net/NewsFocus/HonoraryReporters/view?articleId=244966#:~:text=Pipey%3A%20Program%20Sahabat%20Korea%20(SK,Besar%20Republik%20Korea%20di%20Indonesia.(06/02/2024,18.54WIB))

49% hingga 100%. Selain itu, IK-CEPA akan memungkinkan pergerakan penerimaan transfer intra-perusahaan, pelaku bisnis, dan *independent professionals* untuk memfasilitasi masuknya investasi Korea Selatan ke Indonesia.⁵¹

IK-CEPA adalah perjanjian antara Indonesia dan Korea Selatan yang dimulai pada tahun 2012 dan dilanjutkan selama 7 siklus sebelum berakhir pada tahun 2014. Kemudian, pada tahun 2019, perundingan dimulai kembali hingga tercapai kesepakatan antar negara dan ditandatangani pada 18 Desember 2020 di Seoul, Korea Selatan. Menurut website kementerian Perekonomian, perdagangan antara Korea Selatan dan Indonesia dari awal tahun 2023 hingga September 2023 telah mencapai US\$15,7 miliar. Pada tahun 2022, Korea Selatan sendiri telah menjadi investor terbesar ke-7 di Indonesia dengan nilai investasi total US\$2,2 miliar untuk 2.907 proyek, dan pada tahun 2023 hingga September, nilai investasi tersebut mencapai US\$1,9 miliar untuk 5.215 proyek.⁵²

Dalam bidang pendidikan, di tahun 2023 Indonesia telah menugaskan kontingen pramuka sebanyak 1.579 siswa dari berbagai daerah untuk mengikuti acara Jambore Dunia ke-25 di SaeManGeum, Korea Selatan pada tanggal 1-12 Agustus 2023. Kehadiran kontingen Pramuka asal Indonesia merupakan yang terbesar sepanjang sejarah keikutsertaan Pramuka Indonesia pada Jambore Dunia. Hal tersebut dilakukan karena berbarengan dengan momen 50 tahun Hubungan

⁵¹ Gaikindo, "Perjanjian Dagang RI-Korea Berlaku 1 Januari 2023," The Association of Indonesia Automotive Industries, 2023, diakses melalui: <https://www.gaikindo.or.id/perjanjian-dagang-ri-korea-berlaku-1-januari-2023/>. (30/01/2024, 14.12 WIB)

⁵² Kemenko Perekonomian, "Peringati 50 Tahun Hubungan Indonesia dan Korea Selatan, Menko Airlangga Tekankan Kerja Sama Ekonomi Digital bagi Pengembangan UMKM," Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, 2023, diakses melalui: <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/5518/peringati-50-tahun-hubungan-indonesia-dan-korea-selatan-menko-airlangga-tekankan-kerja-sama-ekonomi-digital-bagi-pengembangan-umkm>. (29/01/2024, 20.39 WIB)

Diplomatik Indonesia dan Korea Selatan di tahun 2023. Gandi Sulistiyanto selaku Duta Besar RI untuk Korea Selatan berharap kontingen pramuka yang mewakili Indonesia dapat meningkatkan kerja sama dan persahabatan dengan warga negara lain melalui *World Scout Jamboree ke-25* ini.⁵³

Perayaan 50 tahun peningkatan hubungan diplomatik antara Korea Selatan dan Indonesia pada tahun 2023 mengangkat tema "*Closer Friendship and Stronger Partnership*". Untuk meningkatkan hubungan bilateral dalam bidang kebudayaan, KBRI Seoul menyelenggarakan Indonesia Festival 2023 yang diselenggarakan di Ansan, Korea Selatan pada tanggal 4 Juni 2023. Festival Indonesia ini diselenggarakan sebagai upaya meningkatkan hubungan bilateral dan sebagai sarana mendekatkan budaya tanah air, serta meningkatkan popularitas budaya Indonesia kepada masyarakat Korea Selatan. Acara ini dihadiri oleh sekitar 2000 pengunjung, diantaranya pekerja Indonesia di Korea, pelajar dan mahasiswa Indonesia di Korea, diaspora, warga negara Korea dan warga negara asing lainnya.⁵⁴

⁵³ Kemenlu, "Kontingen Pramuka Indonesia Meriahkan Jambore Dunia ke-25 di Korea Selatan," Diplomas, Kementerian Luar Negeri Indonesia, 2023, diakses melalui: <https://kemlu.go.id/portal/id/read/5034/berita/kontingen-pramuka-indonesia-meriahkan-jambore-dunia-ke-25-di-korea-selatan>. (28/08/2023, 21.35 WIB)

⁵⁴ Suranto, "Antusiasme Warga Korea pada Festival Indonesia 2023 di Kota Ansan," Info Publik, 2023, diakses melalui: <https://infopublik.id/kategori/nasional-sosial-budaya/748297/antusiasme-warga-korea-pada-festival-indonesia-2023-di-kota-ansan>. (30/01/2024, 14.57 WIB)



Gambar 2 Festival Budaya Indonesia di Ansan pada 4 Juni 2023

(Sumber: kemendikbud.go.id)

Selain menyelenggarakan Festival Budaya di Kota Ansan, KBRI Seoul juga menyelenggarakan Festival Budaya di Busan dan juga Seoul. Festival Indonesia 2023 di Korea Selatan, telah sukses diadakan sebanyak tiga kali yaitu di Ansan, Busan, dan Seoul dengan 100 seniman dan 10.000 pengunjung, dan bahkan mendapat penghargaan MURI dari Museum Rekor Indonesia. Sebagai penutup Festival Indonesia 2023 di Seoul, Jaya Suprana, selaku Pendiri Museum Rekor Indonesia, memberikan sertifikat Rekor MURI kepada Duta Besar RI untuk Korea Selatan Gandhi Sulistiyanto.⁵⁵

⁵⁵ Suci Sekarwati, “*Festival Indonesia 2023 di Korea Selatan Dapat Penghargaan MURI*,” Tempo.co, 2023, diakses melalui: <https://dunia.tempo.co/read/1778351/festival-indonesia-2023-di-korea-selatan-dapat-penghargaan-muri>. (30/01/2024, 15.43 WIB)



Gambar 3 Penerimaan Sertifikat Rekor MURI Festival Indonesia 2023

(Sumber: Voi.id)

Di Indonesia sendiri, untuk merayakan 50 tahun hubungan diplomatik antara Korea Selatan dan Indonesia, *Korea Tourism Organization* mengadakan *Korean Culture & Travel Festival 2023* yang berlangsung selama 10 hari, dari 31 Agustus hingga 10 September 2023. Acara tersebut mencakup *K-Travel Mart & Night* di The Westin Jakarta, *K-Travel Expo* di Grand Atrium Kota Kasablanka, dan *K-Culture Pop-up Square* di PIK Avenue. Acara ini dilaksanakan untuk mempromosikan Visit Korea tahun 2023-2024 dan *Busan World Expo 2030*, selain itu acara ini diharapkan dapat memperkuat kerja sama antara kedua negara dalam sektor pariwisata.⁵⁶

⁵⁶ CNN Indonesia, “*Festival Budaya dan Wisata Korea di Jakarta Hadirkan Boy Band TRENDZ*,” CNN Indonesia, 2023, diakses melalui: <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20230824203114-269-990202/festival-budaya-dan-wisata-korea-di-jakarta-hadirkan-boy-band-trendz>. (30/01/2024, 19.24 WIB)



**Gambar 4 Korean Culture & Travel Festival di Grand Atrium Kota
Kasablanka**

(Sumber: Travel.detik.com)

Dalam bidang pemerintahan digital, Kementerian Pemberdayaan Nasional dan Reformasi Birokrasi (PANRB) bekerja sama dengan Kementerian Administrasi dan Keamanan (MoIS) dan Badan Masyarakat Informasi Nasional (NIA) Korea Selatan menyelenggarakan Forum Kerjasama Pemerintahan Digital kedua (*Digital Government Cooperation Forum*) pada 22 September 2023 dalam perayaan 50 tahun hubungan diplomatik antara antara kedua negara yang diadakan di Jakarta setelah pertama kali diselenggarakan pada tahun 2016. Menteri PANRB Abdullah Azwar Anas, Duta Besar Korea untuk Indonesia Lee Sang-deok, dan Ketua NIA Jong Sung Hwang menjadi pembicara utama pada acara tersebut. Forum tersebut bertujuan untuk memperkuat kemitraan strategis, khususnya hubungan bilateral di bidang pemerintahan digital.⁵⁷

⁵⁷ Kementerian PANRB, “Kementerian PANRB Kolaborasi dengan Korea Selatan Selenggarakan Digital Government Cooperation Forum 2023,” Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan

Pemerintah Indonesia dan Korea Selatan berkolaborasi dalam proyek terkait pengembangan strategi ID digital dan digitalisasi pemerintahan untuk mengentaskan kemiskinan serta mendukung pemerintah dalam upaya digitalisasi Ibu Kota Nusantara (IKN) menjadi *smart city* dalam aspek *smart government*. Presiden NIA, Jong Sung Hwang, mengatakan ke depan pihaknya akan berpartisipasi dalam pengembangan pemerintahan digital di Indonesia. Seperti yang dilakukannya dengan melembagakan NIA pada tahun 1987 untuk memfasilitasi digitalisasi pemerintahan Korea Selatan.⁵⁸



Gambar 5 *Digital Government Cooperation Forum* di Jakarta

(Sumber: menpan.go.id)

Menteri Luar Negeri Korea Park Jin memperkirakan hubungan Korea Selatan dengan Indonesia selama 50 tahun terakhir telah membuahkan hasil yang

Reformasi Birokrasi (PANRB), 2023, diakses melalui: <https://www.menpan.go.id/site/berita-terkini/kementerian-panrb-kolaborasi-dengan-korea-selatan-selenggarakan-digital-government-cooperation-forum-2023>. (30/01/2024, 13.45 WIB)

⁵⁸ Kemenpan RI, “*Kembali Gelar Digital Government Cooperation Forum, Indonesia-Korea Mantapkan Kerjasama SPBE*,” Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi RI, 2023, diakses melalui: <https://www.menpan.go.id/site/berita-terkini/kembali-gelar-digital-government-cooperation-forum-indonesia-korea-mantapkan-kerjasama-spbe>. (30/01/2024, 22.46 WIB)

bermanfaat. Menteri Park juga menyatakan keinginannya untuk memperluas kemitraan di masa depan dengan Indonesia, yang dianggap sebagai negara terdepan dalam Strategi Indo-Pasifik milik Korea. Menteri luar negeri Indonesia Retno LP Marsudi juga menilai bahwa hubungan antara Indonesia dan Korea sangat simbiosis dalam menjawab tantangan global dan dalam upaya mencapai perdamaian, stabilitas, dan kemakmuran di kawasan Indo-Pasifik. Menteri Retno meyakini bahwa hubungan Indonesia dan Korea dapat semakin ditingkatkan, terutama setelah Indonesia dilantik sebagai ketua ASEAN pada tahun 2023.⁵⁹



⁵⁹ Korea.Net, “50 Tahun Hubungan Diplomatik Korea dan Indonesia,” Indonesia Korea.Net, 2023, diakses melalui: <https://indonesian.korea.net/Government/Current-Affairs/Others?affairId=2409>. (30/01/2024, 13.57 WIB)